

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragam bentuk media sekarang berperan penting dalam proses pembentukan dan perubahan persepsi, sikap, bahkan sistem nilai yang dipegang oleh individu atau kelompok sosial di tengah masyarakat, dan salah satu media yang berperan dalam hal tersebut adalah industri perfilman. Film merupakan karya seni yang dibuat dari cerita, gambar, audio serta narasi atau teks. Kemudian digabung dan diproses menjadi sebuah karya yang disajikan melalui tahap penyesuaian atau penyuntingan agar menjadi seperti yang diinginkan. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial dan moral.¹ Selain itu, film juga menjadi media sarana penyampaian, gagasan, edukasi, atau bahkan pesan moral yang ingin disampaikan melalui makna yang tersirat di dalamnya.

Sampai sekarang film mampu menjadi salah satu hiburan yang diminati orang-orang. Selain bertujuan untuk rekreasi dalam meluangkan waktu, film juga menjadi tujuan orang-orang untuk menambah wawasan pengetahuan melalui makna dari film tersebut.²

¹Maydina, "Nilai Moral dalam Film "Budi Pekerti" Karya Wregas Bhanuteja Perspektif Etika Pragmatisme William James", *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025), 1.

²Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 15.

Semakin pesatnya produksi film dari masa ke masa, ada banyak perkembangan kategori atau klasifikasi genre yang disajikan suatu cerita dalam film. Fungsi utama genre, yaitu memberi pembeda untuk mengenali sebuah film dengan mudah. Selain itu, genre juga bertujuan mengelompokkan macam-macam karakteristik dari film tersebut agar mempermudah memilih film sesuai dengan keinginan.³ Genre-genre yang terdapat dalam film yaitu *action*, drama, dokumenter, komedi, *romance*, *thriller*, horor, dan lainnya. Adapun salah satu yang banyak diminati oleh penonton adalah genre drama.

Genre drama ini pada umumnya menceritakan permasalahan yang dekat dengan kenyataan kehidupan masyarakat, seperti keluarga, pendidikan, percintaan, persahabatan, hingga persoalan moral dan sosial.⁴ Sehingga genre drama memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan cerita yang sesuai dengan pengalaman manusia serta memberikan makna yang mendalam bagi penontonnya untuk memahami pesan moral dalam film tersebut.

Sehingga pembahasan moral dan sosial dalam film menjadi suatu hal yang penting untuk dibahas. Moral adalah suatu nilai yang berhubungan pada ukuran baik dan buruk suatu tindakan, sikap, maupun perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan tindakan yang dianggap benar, pantas, dan sesuai dengan norma

³Cut Meutia Karolina, Eni Maryani, dan Dian Wardiana Sjuchro, "Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di "Bioskop Harewos"", *ProTVF*, Volume 4, No. 1, (2020), 127.

⁴Dimas Prasetyo Adi Sasono, "Klasifikasi Genre Film Berdasarkan Judul dan Sinopsis Menggunakan Fuzzy K-Nearest Neighbour (Fuzzy K-NN)", *Skripsi: (Malang: Program Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang, 2014)*, 9.

yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai ajaran mengenai perilaku baik dan buruk yang diterima oleh lingkungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai moral berperan penting untuk membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, nilai moral juga sering disampaikan melalui karya sastra maupun film sebagai media untuk memberikan pesan dan pembelajaran kepada masyarakat.

Salah satu film yang bertema moral dan menarik dibahas adalah film yang berjudul “Belum Ada Judul” karya Aria Kusumadewa. Film yang rilis pada 20 November 2025 ini memuat berbagai nilai moral yang digambarkan melalui konflik dan pengambilan keputusan tokoh utamanya. Film ini menampilkan dilema antara kejujuran dan kemanfaatan sosial, dalam filsafat moral sering menjadi perdebatan antara tindakan yang benar secara aturan dan tindakan yang dianggap membawa manfaat terbesar.

Nilai moral dari film ini terlihat dari bagaimana peran tokoh utama berusaha mempertimbangkan antara tanggung jawab, serta rasa kemanusiaan dalam menghadapi suatu permasalahan. Film ini menggambarkan bahwa pada setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi moral yang dapat memengaruhi diri sendiri maupun orang lain di sekitar. Selain itu, kisah dalam film tersebut juga menggambarkan pentingnya kepedulian, empati, dan pengorbanan demi kebaikan bersama, meskipun keputusan yang diambil sering kali berada dalam situasi yang sulit. Melalui dialog, alur cerita, dan konflik

batin tokoh, film ini menghadirkan pesan bahwa nilai moral tidak selalu dipahami secara hitam putih, melainkan dipengaruhi oleh kondisi sosial dan tekanan lingkungan.

Film “Belum Ada Judul” (2025) merupakan salah satu film drama Indonesia yang mengangkat persoalan moral, pendidikan, dan dilema etika dalam kehidupan sosial. Film ini menceritakan seorang guru yang dikenal memiliki dedikasi tinggi terhadap murid dan juga sekolah tempat ia mengajar. Dalam cerita tersebut, seorang siswa terlibat dalam suatu peristiwa yang dapat menghancurkan masa depannya apabila kebenaran terungkap kepada publik. Tokoh utama kemudian berada pada situasi sulit ketika harus memilih antara menegakkan kejujuran atau melindungi muridnya demi masa depan yang dianggap masih dapat diselamatkan. Konflik semakin berkembang ketika tindakan yang dilakukan tokoh utama mulai memunculkan tekanan dari lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat sekitar. Keputusan untuk menyembunyikan fakta yang sebenarnya dilakukan dengan alasan kemanusiaan dan harapan agar murid tersebut masih memiliki kesempatan memperbaiki hidupnya di masa depan.

Alur cerita dalam film ini dibangun melalui konflik batin yang kompleks. Tokoh utama tidak hanya dihadapkan pada aturan dan tanggung jawab profesinya sebagai seorang pendidik, tetapi juga pada rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi psikologis muridnya. Di sisi lain, tindakan yang ia lakukan dengan menutupi kebenaran juga menimbulkan pertanyaan bagi pihak lain mengenai benar atau salahnya keputusan tersebut. Film ini

menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial suatu tindakan tidak selalu dapat dinilai secara sederhana, karena terdapat pertimbangan manfaat atas dampaknya terhadap banyak orang. Melalui konflik tersebut, film “Belum Ada Judul” menghadirkan gambaran mengenai bagaimana manusia sering kali harus memilih keputusan yang dianggap paling baik dan menghasilkan manfaat sebanyak-banyaknya di tengah situasi yang sulit.

Persoalan moral yang ditampilkan dalam film “Belum Ada Judul” relevan untuk dianalisis menggunakan perspektif utilitarianisme yang dikemukakan oleh John Stuart Mill. Teori utilitarianisme menjelaskan bahwa suatu tindakan dapat dinilai baik apabila mampu memberikan manfaat atau dampak positif terbesar bagi banyak orang. Menurutnya, moralitas suatu tindakan tidak hanya dilihat dari aturan yang berlaku, tetapi juga dari konsekuensi yang dihasilkan. Dengan kata lain, tujuan utama dari tindakan tersebut adalah mencapai hasil kebahagiaan atau kebermanfaatan untuk banyak orang.⁵

Dengan demikian, analisis moral berdasarkan utilitarianisme memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keputusan dan tindakan karakter dalam film, tidak hanya dari sudut pandang individu, tetapi juga dari implikasinya terhadap kebahagiaan masyarakat di sekitarnya secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul “**ANALISIS MORAL**

⁵John Stuart Mill, *Utilitarianism*, trans. Artika Sari (Yogyakarta: Basabasi, 2020), 12.

DALAM FILM “BELUM ADA JUDUL” PERSPEKTIF UTILITARIANISME JOHN STUART MILL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menetapkan batasan masalah menjadi satu permasalahan, yakni apa saja nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul”, serta bagaimana analisis teori utilitarianisme John Stuart Mill terhadap nilai moral dalam film tersebut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul” dan untuk mengkaji bagaimana teori utilitarianisme John Stuart Mill sebagai perspektif dalam membedah kandungan moral film tersebut. Sedangkan manfaat atau signifikansi dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini berharap mampu menjadi tambahan pengetahuan dan pandangan terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul”. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi untuk penelitian yang juga ingin mengkaji tentang film, terkhusus pada film-film yang berisi pesan moral atau tentang utilitarianisme John Stuart Mill.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata sebagai panduan moral dalam kehidupan, serta dapat

memperluas pemahaman masyarakat mengenai implikasi dan konsekuensi yang ditimbulkan dari setiap tindakan yang dilakukan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang banyak.

D. Definisi Operasional

1. Moral

Kata “moral” secara etimologis berasal dari bahasa Latin dari kata *mos* (jamak: *mores*) yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup. Moral sering kali dipahami sebagai standar perilaku yang digunakan untuk menilai tindakan manusia, apakah tindakan tersebut dapat diterima atau tidak dalam lingkungan sosial.⁶ Oleh karena itu, moral memiliki dimensi sosial yang kuat, karena keberlakuannya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

2. Perspektif

Perspektif adalah cara menggambarkan objek pada bidang datar sesuai dengan tampilan yang ditangkap mata, sehingga terlihat memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi. Selain itu, perspektif juga dapat dimaknai sebagai cara memandang atau memahami suatu objek.⁷

3. Utilitarianisme

Pada dasarnya utilitarianisme merupakan suatu paham etis untuk menilai suatu tindakan akan dianggap baik jika membawa lebih banyak

⁶K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 4.

⁷<http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada tanggal 23 April 2026.

manfaat untuk kebanyakan orang. Jadi utilitarianisme dapat dirumuskan sebagai tindakan atau aturan yang dianggap benar secara moral apabila mampu memberikan hal baik yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, seseorang hendaknya bertindak sedemikian rupa sehingga konsekuensi dari tindakannya menghasilkan manfaat atau keuntungan yang paling besar bagi semua yang terdampak.⁸

E. Penelitian Terdahulu

Dina Aprilia dan Nurhasanah (2026), meneliti perbandingan dua konsep kebahagiaan dari John Stuart Mill dan Al-Ghazali dengan menggunakan metode studi literatur dan pendekatan komparatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis persamaan dan perbedaan pandangan keduanya mengenai kebahagiaan sebagai tujuan akhir kehidupan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mill menekankan kebahagiaan umum, kebebasan individu, dan kualitas kesenangan dalam kerangka utilitarianisme, sedangkan Al-Ghazali lebih menekankan dimensi spiritual dan moral. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya sepakat bahwa kebahagiaan merupakan tujuan utama eksistensi manusia. Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan, yaitu menggunakan pemikiran utilitarianisme John Stuart Mill. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengkaji perbandingan konsep kebahagiaan John

⁸Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2023), 179.

Stuart Mill dan Al-Ghazali. Sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus pada analisis nilai moral yang ada dalam film "Belum Ada Judul" melalui perspektif utilitarianisme.⁹

Hasti Prastyaningsih dan Nori Anggraini (2025) meneliti nilai moral dalam film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* serta pemanfaatannya sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif melalui pengkajian dialog dan adegan dalam film. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film tersebut memuat nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (keimanan), dengan diri sendiri (sabar, ikhlas, dan tanggung jawab), serta dengan sesama (memberi nasihat dan tanggung jawab orang tua terhadap anak). Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Topi* efektif digunakan sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai moral sekaligus mendukung pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang nilai-nilai moral dalam film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek film tersebut, objek film penelitian ini yaitu film pendek yang berjudul "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)". Sementara objek penelitian dalam skripsi peneliti adalah film "Belum Ada Judul".¹⁰

⁹Dina Aprilia dan Nurhasanah, "Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut John Stuart Mill dan Al-Ghazali", *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 4, No. 1 (2026), 788-789.

¹⁰Hasti Prastyaningsih dan Nori Anggraini, "Nilai Moral dalam Film Pendek Topi (Tindak, Tanduk, Subasita) Karya Paniradya Kaistimewan dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis Cerpen di SMP", *Jurnal REFEREN* Vol. 4, No. 2 (2025), 174-181.

Sherly Maulidina, Sirojul Munir, dan Heryanto Gunawan (2025) meneliti nilai-nilai moral dalam film *“Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis”* karya Reka Wijaya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Penelitian ini mengkaji nilai moral berdasarkan tiga dimensi, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung nilai introspeksi diri, kebijaksanaan, kerja keras, kasih sayang, kepedulian sosial, bakti kepada orang tua, serta rasa syukur kepada Tuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film tersebut efektif sebagai media untuk menanamkan nilai moral positif dan meningkatkan kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam mengkaji nilai-nilai moral dalam sebuah film. Namun perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada nilai moral dalam film *“Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis”*. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai moral dalam film *“Belum Ada Judul”*, tetapi juga menganalisisnya menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill.¹¹

Andi Darma Taufik, Fitri Wahyuni, dan Hendra Gunawan (2024) meneliti relevansi nilai-nilai utilitarianisme dalam sistem hukum Indonesia, khususnya dalam mewujudkan negara kesejahteraan. Dengan metode penelitian normatif, penelitian ini mengkaji perkembangan teori utilitarianisme dan penerapannya dalam hukum Indonesia. Hasil penelitian

¹¹Sherly Maulidina, Sirojul Munir, dan Heryanto Gunawan, “Nilai Moral dalam Film *“Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis”* yang Disutradarai Oleh Reka Wijaya”, *Jurnal DIKSATRASIA*, Volume 9, No. 2, (2025), 752-753.

menunjukkan bahwa utilitarianisme menilai efektivitas hukum berdasarkan kemampuannya memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat luas. Prinsip ini sejalan dengan amanat UUD 1945 yang menekankan kemakmuran rakyat, sehingga hukum yang baik adalah hukum yang mampu menciptakan kesejahteraan, keseimbangan kepentingan, dan kebahagiaan bagi sebanyak mungkin masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang penulis lakukan karena sama-sama menggunakan teori utilitarianisme. Namun perbedaan penelitiannya berfokus pada penerapan utilitarianisme dalam sistem hukum Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai moral pada film “Belum Ada Judul” menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill.¹²

Siti Rakhmawati dan Reza Muamar Zaki (2024) meneliti nilai-nilai moral dalam film *Kau dan Dia* karya Ivan Bandhito dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi nilai moral yang tercermin melalui hubungan antartokoh, khususnya persahabatan Zara dan Anneth yang menghadapi berbagai konflik emosional. Hasil penelitian menemukan beberapa nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, seperti berdoa, disiplin, kejujuran, empati, kesopanan, serta saling memaafkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film tersebut mengandung nilai moral yang relevan sebagai media pembelajaran karakter dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

¹²Andi Darma Taufik, Fitri Wahyuni dan Hendra Gunawan, “Sejarah dan Perkembangan Teori Utilitarianisme Terhadap Hukum Indonesia”, *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Volume 10, No. 1, (2024), 88.

untuk membentuk pribadi yang lebih baik serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengkaji nilai moral dalam sebuah film. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada nilai moral dalam film "Kau dan Dia", sedangkan penelitian ini menganalisis apa saja nilai moral dalam film "Belum Ada Judul" serta menganalisisnya menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill.¹³

Asshabul Kahfi, Inka Rizky Meylani, Wynona Bulan Maharani, dan Rian Damariswara (2023). Fokus utama penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dan juga pesan moral yang terkandung dalam film "Losmen Bu Broto". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjabarkan adanya tiga dimensi nilai moral dalam film tersebut, yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian ini menghasilkan uraian bahwa pesan moral yang ingin disampaikan film tersebut mencakup kemampuan mengenali kebaikan, kemauan untuk mewujudkan kebaikan dalam tindakan nyata, serta senantiasa menjunjung dan mencintai nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengkaji nilai-nilai moral dalam film. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis

¹³Siti Rakhmawati dan Reza Muamar Zaki, "Nilai Moral pada Film Kau dan Dia yang Disutradarai Ivan Bandhito", *JGI: JURNAL GURU INDONESIA*, Vol 4, No. 2 (2024), 159.

nilai dan pesan moral dalam film “Losmen Bu Broto”, sedangkan penelitian penulis mengkaji nilai moral dalam film “Belum Ada Judul” serta menganalisisnya menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill.¹⁴

Fransiskus Xaverius Renda (2023) meneliti konsep kebahagiaan dalam pemikiran John Stuart Mill sebagai dasar moralitas dalam utilitarianisme. Penelitian ini bertujuan mengkaji unsur-unsur utama kebahagiaan menurut Mill, seperti kebahagiaan umum, kebebasan individu, dan kualitas kebahagiaan, serta relevansinya terhadap persoalan etika kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mill menempatkan prinsip utilitas, kebahagiaan terbesar, dan kebahagiaan bagi sebanyak mungkin orang sebagai pedoman moral. Selain itu, kebebasan individu dipandang sebagai syarat penting untuk mencapai kebahagiaan umum, selama tidak merugikan orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan akhir tindakan manusia dan menjadi dasar terciptanya kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama menggunakan pemikiran utilitarianisme John Stuart Mill sebagai bahan kajian. Perbedaannya, penelitian Fransiskus berfokus pada konsep kebahagiaan dan prinsip moral dalam utilitarianisme John Stuart Mill secara filosofis, sedangkan penelitian

¹⁴Asshabul Kahfi, Inka Rizky Meylani, Wynona Bulan Maharani, dan Rian Damariswara, “Analisis Nilai Moral Dalam Film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Ifansyah Dan Eddie Cahyono,” *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol 6, No. 1 (2023), 108.

ini mengkaji nilai-nilai moral dalam film "Belum Ada Judul" menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill.¹⁵

Irwan Soulisa dan Katrina Lia Hingi Lubur (2022) mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens, dengan fokus pada nilai moral individual dan nilai moral sosial. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan menonton film secara berulang, menyimak dialog antartokoh, serta mencatat bagian-bagian yang memuat nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral individual yang ditemukan meliputi kejujuran, keberanian, kerendahan hati, kerja keras, rela berkorban, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap pantang menyerah. Adapun nilai moral sosial yang ditemukan mencakup kerja sama, sikap tolong-menolong, kasih sayang, dan musyawarah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa film *Keluarga Cemara* mengandung beragam nilai moral positif yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah film. Namun, terdapat perbedaan pada objek kajian dan perspektif analisis yang digunakan. Penelitian di atas berfokus pada identifikasi nilai moral dalam film *Keluarga Cemara* tanpa menggunakan pendekatan filsafat moral tertentu, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis nilai moral dalam film

¹⁵Fransiskus Xaverius Renda, "Kebahagiaan dalam Utilitarianism John Stuart Mill," *Etika dan Persoalan Moral Kontemporer di Indonesia*, Vol 1, No. 1 (2023), 60.

Belum Ada Judul dengan menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill sebagai landasan analisis.¹⁶

Yandi Agung (2022) meneliti konsep utilitarianisme dalam penilaian keadilan dan efektivitas hukum melalui studi literatur dan pendekatan penelitian hukum. Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip utilitarianisme yang berorientasi pada maksimalisasi kebahagiaan dan minimalisasi penderitaan dalam pengambilan keputusan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utilitarianisme dapat menjadi kerangka yang efektif dalam menilai konsekuensi suatu keputusan hukum, dengan mempertimbangkan kepentingan sosial, kesejahteraan kolektif, serta dampak jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan prinsip utilitarianisme dinilai mampu mendukung terwujudnya sistem hukum yang lebih adil dan efektif dalam mencapai tujuan sosial. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang penulis lakukan karena sama-sama menggunakan teori utilitarianisme dalam pembahasan. Namun, penelitian tersebut berfokus pada analisis utilitarianisme terhadap kerangka penilaian keadilan dan efektivitas hukum, sedangkan penelitian ini mengkaji analisis utilitarianisme terhadap nilai-nilai moral dalam film “Belum Ada Judul”.¹⁷

Aisyah Tsabit Effendi (2021) meneliti etika utilitarianisme John Stuart Mill dalam perspektif Islam melalui studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mill memandang

¹⁶Irwan Soulisha dan Katrina Lia Hingi Lubur, “Analisis Nilai Moral dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens,” *Jurnal J-Mace*, Vol 2, No. 1 (2022), 16.

¹⁷Yandi Agung, “Analisis Utilitarianisme Dalam Penilaian Keadilan Dan Efektivitas Hukum,” *Jurnal Transparansi Hukum*, (2022), 1-7.

kebahagiaan tidak hanya berasal dari kenikmatan jasmani, tetapi juga kenikmatan rohani yang lebih luhur dan bernilai tinggi. Sementara itu, Islam menilai baik dan buruknya suatu perbuatan berdasarkan perintah dan larangan Allah Swt., berbeda dengan utilitarianisme yang menilai tindakan dari manfaat dan tujuan akhir yang dihasilkan bagi banyak orang. Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya dalam menentukan dasar moral suatu tindakan, meskipun sama-sama mempertimbangkan aspek kebaikan bagi manusia. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori utilitarianisme John Stuart Mill. Kemudian perbedaannya adalah pada fokus kajian. Penelitian ini berfokus pada etika utilitarianisme dalam perspektif Islam. Sedangkan skripsi peneliti berfokus pada etika utilitarianisme dalam film "Belum Ada Judul"¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap yang dilakukan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan cara yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menghasilkan data deskriptif dan kemudian dijelaskan agar mendapatkan sebuah kesimpulan.¹⁹ Adapun cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁸Aisyah Tsabit Effendi, "Etika Utilitarianisme John Stuart Mill dalam Perspektif Islam", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 67-68.

¹⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, di mana data disajikan dalam wujud teks atau kalimat. Data yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh dari dialog antar tokoh dalam film “Belum Ada Judul”, yang kemudian ditafsirkan agar menemukan dan menyampaikan nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dan analitik. Secara deskriptif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan serta menguraikan apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Sementara secara analitik, penelitian ini mengkaji terhadap nilai moral yang ada dalam film tersebut, dengan mengacu pada teori etika utilitarianisme John Stuart Mill sebagai landasan teoretisnya.

Kemudian berdasarkan dari lokasi perolehan data, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, mengingat beberapa datanya didapat dari berbagai sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, serta literatur-literatur lain yang relevan dengan utilitarianisme John Stuart Mill. Adapun ditinjau dari tujuannya, penelitian ini berusaha untuk mencari nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Belum Ada Judul” melalui sudut pandang utilitarianisme dari John Stuart Mill, dengan menitikberatkan pada pemahaman terhadap nilai moral pada film tersebut serta cara nilai-nilai moral itu dapat dianalisis menggunakan teori utilitarianisme John Stuart Mill.²⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

²⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 135.

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian, berupa individu maupun sesuatu yang menjadi fokus untuk dikaji.²¹ Subjek dalam penelitian ini adalah film “Belum Ada Judul” karya Aria Kusumadewa. Adapun objek penelitian adalah aspek, unsur, atau karakteristik tertentu yang terdapat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Belum Ada Judul”, baik yang disampaikan melalui dialog para tokoh maupun melalui adegan-adegan yang ditampilkan dalam film tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah berupa file video dari film "Belum Ada Judul" karya Aria Kusumadewa yang berdurasi sekitar 1 jam 27 menit. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berbagai referensi yang relevan dengan topik pembahasan, yang berasal dari buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan terstandarisasi yang dilakukan untuk menghimpun data relevan dalam penelitian. Instrumen dan metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 61.

Dokumentasi merupakan bagian dari cara untuk mengumpulkan sebuah informasi yang dicari, baik berbentuk tulisan atau rekaman. Dokumen tertulis adalah karya ilmiah berupa buku, skripsi, artikel dan lainnya. Sedangkan dokumen rekamannya yaitu berupa foto atau video, seperti film salah satu contohnya.²² Dalam hal ini penulis mengambil data berupa gambar atau teks lainnya dari film “Belum Ada Judul” karya Aria Kusumadewa.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis atau bahan bacaan lainnya. Sumber-sumber tersebut dapat diperoleh baik dari perpustakaan maupun dari sumber lain.²³ Dalam penelitian ini, bahan literatur yang diprioritaskan meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan etika utilitarianisme John Stuart Mill.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan guna mempersiapkannya untuk keperluan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, proses pengolahannya dilaksanakan melalui tahapan pengeditan data secara cermat untuk memverifikasi relevansi dan keabsahannya agar dapat dijadikan sebagai data yang tepat dan memadai dalam menghasilkan uraian

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

yang akurat dan sistematis. Selanjutnya, data yang telah melalui proses pengeditan tersebut disusun sesuai dengan keperluan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan studi pustaka lainnya untuk disimpulkan dan dirangkum dengan memilih hal-hal pokok dan penting agar bisa dijadikan data penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan kerangka etika utilitarianisme John Stuart Mill untuk merumuskan simpulan yang komprehensif atas hasil penelitian tersebut.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri atas beberapa subbab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang penelitian yang menguraikan pentingnya film sebagai media nilai moral serta alasan memilih film “Belum Ada Judul” sebagai objek kajian. Selain itu, bab ini berisi rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu nilai-nilai moral dalam film dan analisisnya berdasarkan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill. Selanjutnya dijelaskan tujuan dan signifikansi penelitian yang menunjukkan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Definisi operasional juga memberikan batasan dan pemahaman yang jelas mengenai

²⁴Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 75.

istilah-istilah penting dalam penelitian, seperti moral, perspektif, dan utilitarianisme. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan dasar pengembangan penelitian. Kemudian metode penelitian dijelaskan secara sistematis, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Pada bagian akhir, disajikan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan dan isi keseluruhan skripsi.

Bab II: Biografi dan Pemikiran John Stuart Mill. Pada bab ini diuraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, yaitu pemikiran utilitarianisme John Stuart Mill. Pembahasan diawali dengan biografi dan karya-karya John Stuart Mill. Selanjutnya membahas konsep utilitarianisme John Stuart Mill sebagai kerangka analisis penelitian. Selain itu, dijelaskan pula prinsip-prinsip utama dalam utilitarianisme John Stuart Mill. Keseluruhan pembahasan dalam bab ini digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul”.

Bab III: Deskripsi Umum Film “Belum Ada Judul” Karya Aria Kusumadewa. Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian. Pembahasan diawali dengan deskripsi film. Selanjutnya berisi sinopsis film yang menjelaskan alur cerita, konflik, serta peristiwa-peristiwa penting di dalam film. Selain itu, dipaparkan pula tokoh-tokoh dan pemeran yang berperan dalam membangun jalannya cerita. Keseluruhan uraian pada bab ini

bertujuan memberikan pemahaman mengenai cerita, karakter, dan permasalahan untuk menganalisis nilai moral serta kajian utilitarianisme John Stuart Mill pada bab berikutnya.

Bab IV: Analisis Utilitarianisme terhadap Nilai Moral dalam Film “Belum Ada Judul”. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan analisis terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul”. Pembahasan diawali dengan identifikasi nilai-nilai moral yang muncul melalui dialog, tindakan, serta konflik yang dialami para tokoh dalam film. Selanjutnya, nilai-nilai moral tersebut dianalisis menggunakan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill. Analisis ini bertujuan untuk menilai bagaimana tindakan dan keputusan para tokoh terutama Umar Bakri, dapat dipahami berdasarkan pertimbangan manfaat, kebahagiaan, dan konsekuensi yang ditimbulkan bagi sebanyak mungkin orang. Dengan demikian, bab ini menjadi inti penelitian yang menghubungkan nilai moral dalam film dengan teori utilitarianisme John Stuart Mill.

Bab V: Penutup. Bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “Belum Ada Judul” serta analisisnya berdasarkan perspektif utilitarianisme John Stuart Mill. Selain itu, bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.